

Komparasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dengan Media Konvensional dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Amrina Rosyada¹, Doni Sastrawan², Tri Maya Sari³

^{1,2,3} STIT Darul Fattah Bandar Lampung -Indonesia

Article History:

Received:
May 20, 2024
Revised:
May 27, 2024
Accepted:
May 28, 2024
Published:
May 31, 2024

Abstract:

As technology develops in the era of modernization, the use of increasingly varied and sophisticated learning media has become an important effort to support the effectiveness of learning. One of the modern media that is commonly used is audio-visual based media. This type of media is assumed to make it easier for students to understand the material and is quite influential on student learning outcomes. However, based on observations, this type of media is still rarely applied in Islamic boarding school-based educational institutions, especially in Arabic language learning. This research aims to compare the application of conventional media and audio-visual media at the Darul Huffaz Pesawaran Islamic Boarding School. This research uses a quantitative type of research and approach. Data collection techniques in this research used tests, observation and interviews. The research was conducted in class VII on Arabic language subjects, especially on vocabulary mastery material. This research seeks to analyze whether there are differences in the application of the two media. Based on quantitative analysis, the research results show that both media are equally effective and there is little difference in student learning outcomes through the application of conventional media and audio-visual media.

*Correspondence

Address:
amrinarosyada603@gmail.com

Keywords:

Conventional Media, Audio Visual Media, Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam efektivitas pembelajaran. Sebagaimana menurut Azhar Asryad (2011:15), media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sementara, teknologi dan informasi berkembang semakin pesat di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Demikian juga perkembangan media pembelajaran yang begitu beragam, salah satunya adalah media berbasis audio visual. Meskipun membutuhkan biaya dan pengetahuan mendasar untuk mengoperasikannya, media modern diasumsikan memiliki banyak kelebihan di ranah

efektivitas dan efisiensi.

Penggunaan media konvensional sangat umum di banyak pondok pesantren di Indonesia, meskipun banyak juga yang telah menerapkan penggunaan media modern. Salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang masih menerapkan penggunaan media konvensional adalah Pondok Pesantren Darul Huffazh Pesawaran, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media pembelajaran yang digunakan selama ini hanya terbatas pada buku dan kitab dari Timur Tengah (Kitab *Durusul Lughoh* dan *Arabiyah Baina Yadaik*) serta hanya mengandalkan kemampuan guru dalam proses penyampaian materi. Hasilnya, minat dan semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab terbilang sangat kurang. Hal ini dilihat dari pembelajaran yang bersifat monoton dan terkesan membosankan, sehingga siswa menjadi mudah mengantuk dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan masih sangat kurang.²

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan membandingkan efektivitas media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran yang lebih modern berdasarkan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Secara lebih spesifik, peneliti akan meneliti “Komparasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Video Kartun) dengan Media Konvensional dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di Kelas VII MTsS Darul Huffazh Pesawaran”. Selanjutnya, perbandingan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam penerapan kedua media tersebut dan media pembelajaran mana yang lebih sesuai dan efektif, serta untuk mengetahui urgensi penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran Bahasa Arab dengan media konvensional dan media audio visual di MTsS Darul Huffazh serta bagaimana efektivitasnya serta perbedaan efektifitas dalam penerapan media konvensional dan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Darul Huffazh. Menurut Miarso, dikutip dari jurnal Afifatu Rohmawati (2017:16) efektivitas dalam pembelajaran adalah ketika pembelajaran memberikan hasil belajar yang bermanfaat bagi siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Konsep efektivitas media pembelajaran secara garis besar dapat diartikan sebagai hasil guna media yang memberikan hasil belajar yang bermanfaat bagi siswa. Kebermanfaatan dalam hal ini merujuk pada keterampilan berbahasa, yang secara mendasar memiliki empat tolok ukur, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan juga keterampilan membaca.

Keterampilan ini dalam Bahasa Arab disebut juga dengan *maharah*. Adapun *maharah* yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *maharah sima'* atau

¹ Wawancara dengan kepala madrasah, Hernadi, M.Pd, MTs Darul Huffazh Pesawaran, 25 Oktober 2022

² Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, Mukhlis Thohari, S.Pd. (24 tahun), MTs Darul Huffazh Pesawaran, 25 Oktober 2022

keterampilan menyimak, khususnya dalam penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab. Dalam hal ini kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata dalam Bahasa Arab yang semestinya dimiliki dan dikuasai siswa guna mendukung keterampilan berbahasa. Secara harfiah, media berasal dari bahasa latin “medius”, yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Sanaky (2013) mendefinisikan media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sementara pembelajaran Bahasa Arab secara sederhana dapat diartikan sebagai ilmu Bahasa Arab yang diajarkan di lembaga atau jenjang pendidikan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran Bahasa Arab adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini, media yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah media berbasis audio visual dan media konvensional.

Menurut A Arsyad (2013) pengajaran melalui media audio-visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti penggunaan proyektor, tape recorder, komputer dan sejenisnya. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah pembelajaran yang menyampaikan materi dan pesan pembelajaran melalui media yang menghasilkan suara dan gambar yang tentunya membutuhkan keterlibatan pendengaran dan pengelihatannya peserta didik. Media jenis ini memungkinkan pembelajaran akan lebih menarik dan akan memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi peserta didik, meskipun dalam mengoperasikannya membutuhkan keahlian khusus. Jadi yang dimaksud dengan media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa video kartun. Video ini nantinya akan diputar dengan menggunakan perangkat seperti proyektor dan laptop untuk mengoperasikannya.

Adapun media konvensional dapat juga disebut dengan media tradisional atau media non-IT (*information technology*). Dalam hal ini, media yang dimaksud adalah media yang digunakan tanpa adanya bantuan alat elektronik dalam penerapannya, seperti media berbasis manusia dan media berbasis cetakan yakni buku, poster, majalah, jurnal dan sebagainya. Media jenis ini merupakan media yang sangat umum digunakan di hampir semua lembaga pendidikan dan terbelang media tertua. Mengaplikasikan media jenis ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan keahlian khusus, namun dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menyampaikan materi dengan cara yang kreatif agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.

Sebagai bahan pendukung, penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan. Penelitian pertama berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Google Earth dan Media Konvensional* oleh Azhar Khoiruddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kedua media pembelajaran tersebut memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana media modern berbasis IT memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional. Penelitian kedua berjudul *Perbandingan Efektivitas Proses Pembelajaran*

Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional, karya Cindy Cahyaning Astuti, Herlinda Maya Kumala Sari dan Nuril Lutvi Azizah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: meskipun metode e-learning memiliki keunggulan dalam efisiensi waktu dan kemudahan pengumpulan tugas, metode konvensional (tatap muka) masih dianggap lebih baik oleh mahasiswa dari pada *e-learning*, karena materi jauh lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ketiga berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran ELearning Pada Mata Kuliah Qowaidullughoh*, oleh Fitri Liza. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *e-learning* adalah media yang cukup efektif untuk dipakai dalam pembelajaran qowaidullughoh. Penelitian terakhir berjudul *Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa*, oleh Winda Evyanto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bantuan media audio visual, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, juga berpengaruh positif pada keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu "Media berbasis audio visual (video kartun) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dalam penguasaan kosakata siswa dan memiliki efektivitas yang berbeda dengan media konvensional". Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: $\bar{x}_1 = \bar{x}_2$ maka tidak terdapat perbandingan efektifitas media pembelajaran audio visual dan media konvensional

H1: $\bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$ maka terdapat perbandingan efektifitas media pembelajaran audio visual dan media konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di kelas VII MTsS Darul Huffaz, Pesawaran. Sekolah menengah ini berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huffazh, yang terletak di Jalan Raya Bernung no.36 Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung. Adapun waktu penelitian dilakukan di Tahun Ajaran (TA) 2022/2023. Variabel bebas yang akan digunakan adalah media kartun dan media konvensional, sedangkan variabel terikat adalah efektifitas atau hasil pembelajaran siswa dalam penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Media audio visual yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah video pendek kartun berbahasa arab yang berdurasi sekitar dua sampai lima menit. Media ini akan menampilkan gambar, alur cerita, pengucapan yang sangat jelas, penggunaan tata bahasa yang benar dan cukup sederhana, serta umumnya mudah dipahami. Dalam mengoperasikan media ini, seorang guru hanya membutuhkan komputer/laptop, proyektor/LCD dan pengeras suara/speaker. Siswa nantinya akan diminta melihat dan mendengarkan secara seksama dan teliti ketika video diputar, dengan pemutaran yang akan diulang-ulang sebanyak lima kali. Sementara, media konvensional yang dimaksud

di sini adalah media non-IT (*information and technology*) dan tidak berjenis elektronik. Dalam hal ini, media konvensional yang akan menjadi objek penelitian adalah media cetak berupa buku dan papan tulis.

Efektivitas pembelajaran akan dilihat dari hasil capaian pembelajaran siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Arab. Untuk melihat hasil capaian, peneliti menggunakan angket atau kuisioner berupa *post-test* sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Indikator keberhasilan kemudian akan mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII, yang berjumlah 174 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik cluster sampling, yang hanya mengambil sebagian kelompok atau kelas kecil dari total keseluruhan populasi. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada kelas VIIG dengan jumlah 19 siswa dan kelas VII I dengan jumlah 17 siswa. Kedua kelas ini kemudian akan dijadikan sampel penelitian, karena diasumsikan telah mewakili jumlah keseluruhan siswa kelas VII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui tes bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi tertentu. Teknik inilah yang nantinya akan menentukan seberapa efektif media pembelajaran yang akan dibandingkan dan untuk mengetahui apakah ada perbandingan dalam penerapan kedua media tersebut. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah berupa angket atau kuisioner, yang tentunya akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Sementara, teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian, khususnya terkait keadaan di lapangan, keadaan siswa, sekolah, sarana prasarana dan sebagainya. Jenis observasi yang akan dilakukan adalah dengan observasi secara terstruktur. Adapun teknik wawancara diperlukan untuk mendapatkan data secara langsung dari guru pengampu, khususnya berkaitan dengan keadaan siswa dan proses pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Untuk uji persyaratan instrumen, penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang menentukan keshahihan dan menunjukkan tingkat kendala pada instrumen atau alat ukur penelitian. Jika instrumen valid maka alat ukur untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada tahap ini peneliti akan menguji instrumen penelitian berupa sejumlah kuisioner atau angket, dan akan dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butiran soal valid. Sementara jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butiran soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat konsistensi instrumen sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan berkali-kali pada obyek penelitian yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan konsisten. Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga akan menggunakan SPSS dengan rumus alpha. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel dengan

taraf signifikan 0,05 maka kuisioner dikatakan reliabel atau memenuhi syarat sebagai instrumen. Begitu pun sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf sigifikansi 0,05 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji T. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang akan diteliti pada sebuah kelompok atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah dua kelompok data sampel atau lebih yang diambil memiliki variansi yang homogen (sama) atau tidak. Sementara uji t digunakan untuk menganalisis data pada dua sampel bebas. Jenis uji yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*, yang mana digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda, yakni sampel dari hasil belajar penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual video kartun dan media pembelajaran konvensional. Sebagaimana beberapa uji yang dilakukan sebelumnya, uji ini juga akan menggunakan bantuan SPSS dalam pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Persyaratan Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan hasil uji persyaratan instrumen menggunakan SPSS, mayoritas instrumen soal dinyatakan valid, di mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah sampel 125 siswa dan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan nilai r tabel 0.176. Pada tabel output uji SPSS di kolom *Case Processing Summary*, data dikatakan valid dengan presentase 100%. Kemudian pada kolom Cronbach's Alpha didapatkan nilai r hitung sebesar 0,574. Nilai ini lebih kecil dari r tabel yaitu 0.1743 ($0,574 < 0.1743$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai r hitung < dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka kuisioner dinyatakan reliabel. Artinya kuisioner atau instrumen penelitian dikatakan konsisten dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Deskripsi Subjek Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Darul Huffaz Pesawaran. Penelitian dilakukan di dua kelas, yaitu kelas VII G sebagai kelas kontrol dan VII I sebagai kelas eksperimen. Pada kelas VII G yakni kelas kontrol dilakukan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dengan menggunakan media konvensional berupa buku cetak, buku catatan dan papan tulis. Sementara pada kelas VII I yakni kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video kartun yang dioperasikan menggunakan laptop dan LCD Proyektor. Adapun materi yang disampaikan pada dua kelas tersebut adalah

materi yang sama yakni berkaitan dengan tema “*attasawwuq*”

Penelitian dilakukan di masing-masing kelas sampel dalam satu pertemuan, yang dihitung dua jam mata pelajaran yakni selama 2 x 40 menit. Materi yang disampaikan adalah materi dengan tema “*Attasawwuq*” (berbelanja), sesuai dengan buku pelajaran yang selama ini digunakan. Tema tersebut memuat tiga hiwar atau percakapan, yang masing-masing dipaparkan dan dijelaskan maknanya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Selanjutnya proses pembelajaran dilanjutkan dengan review atau kilas balik materi, serta sesi tanya jawab selama kurang lebih sepuluh menit. Pembelajaran diakhiri dengan posttest sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa kemudian diminta untuk mengerjakan 25 soal pilihan ganda berkaitan dengan kosa kata Bahasa Arab selama lima belas menit.

Pembelajaran menggunakan media audio visual dilakukan di kelas eksperimen, yakni kelas VII I dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Pada kelas ini diterapkan pembelajaran menggunakan video kartun yang menampilkan tiga percakapan bahasa arab dengan materi yang sama persis sebagaimana diterapkan di kelas kontrol. Data terkait hasil belajar dalam penguasaan kosa kata diperoleh melalui pemberian 25 butir soal kepada siswa setelah pemaparan materi selesai. Kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan soal pilihan ganda yang sama persis, dengan waktu pengerjaan selama lima belas menit.

Tabel 1
Presentase Penilaian

No.	Nilai(KKM)	Kelas Kontrol (VII G)		Kelas Eksperimen (VII I)	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas ≥ 75	19	100%	16	94%
2.	Tidak Tuntas < 75	0	0%	1	6%
Nilai Rata-Rata		88		82,8	

Berdasarkan hasil penilaian, hampir seluruh siswa mencapai batas tuntas penilaian pembelajaran. Jika dilihat dari nilai rata-rata, penguasaan kosa kata pada kelas kontrol 5,2% lebih tinggi dibanding kelas eksperimen.

c. Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas dan Homogenitas)

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0,5, berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas kontrol (VII G)	,170	19	,148	,868	19	,013

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen (VII I)	,171	17	,197	,937	17	,280

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa atau di bawah 50 sampel. Sehingga, hasil uji yang lebih akurat dapat dilihat pada kolom signifikansi Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas kontrol (kelas G/media konvensional) adalah 0,013, sementara nilai signifikansi di kelas eksperimen (kelas I/media audio visual) adalah 0,280. Kedua nilai signifikansi tersebut adalah lebih besar dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat kelayakan untuk dilakukan uji berikutnya. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan setelah data sampel dipastikan terdistribusi secara normal melalui uji normalitas. Berikut adalah tabel uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar kosa kata bahasa arab			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,755	1	34	,391

Berdasarkan uji statistik SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,391. Nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai alpha ($0,391 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel yang dipakai memiliki varians yang homogen dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

d. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji t untuk dua sampel bebas (*independent sampel T Test*). Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda atau independent. Adapun hipotesis uji statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai hasil belajar penguasaan kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan media konvensional.

μ_2 : Rata-rata nilai hasil belajar penguasaan kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual.

Dalam uji statistik ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai penguasaan kosa kata	kelas G	19	88,0000	9,42809	2,16295
	kelas I	17	82,8235	9,24821	2,24302

Independent Samples Test							
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

								Low er		Upper
nilai	Equal									
penguasa	varianc									
an kosa	es	,755	,39	1,6	34	,10	5,1764	3,119	-	11,5159
kata	assume		1	59		6	7	44	1,163	4
	d								00	
	Equal									
	varianc									
	es not			1,6	33,	,10	5,1764	3,116	-	11,5110
	assume			61	694	6	7	01	1,158	8
	d								14	

Kriteria uji:

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar penguasaan kosa kata Bahasa Arab antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Begitu pun sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan.
2. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $P_{value} < 0,05$
 H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $P_{value} > 0,05$

Jika dilihat pada *output group statistics* di atas, diketahui nilai rata-rata atau mean *NGain* persen untuk kelas G (kelas kontrol) adalah 88,0000 atau jika dibulatkan menjadi 88%. Sementara nilai rata-rata kelas I (kelas eksperimen) adalah 82,8235 atau 82%. Merujuk pada kategori tafsiran efektifitas, kedua media yang diterapkan di dua kelas yang berbeda adalah sama-sama efektif dengan presentase mean lebih dari 75%. Berdasarkan kriteria uji, nilai signifikansi (*Pvalue*) yang didapatkan adalah sebesar 0,391 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka, dalam hal ini data dikatakan homogen dan H_0 dapat diterima. Selanjutnya jika dilihat dari nilai *t* dan signifikan *valuenya*, didapatkan nilai *t* hitung (*Equal variances assumed*) yaitu 1,659. Sementara nilai *t* table dengan derajat kebebasan (*df*) 34 adalah 1,691. Maka *T* hitung dapat dikatakan lebih kecil dari *T* table ($1,659 < 1,691$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun, jika dilihat pada *Group Statistics* nilai rata-rata kedua kelas memiliki sedikit perbedaan. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas G atau kelas kontrol adalah 88,0000 dan nilai rata-rata kelas I atau kelas eksperimen adalah 82,8235. Artinya nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII G yang menggunakan media konvensional dalam menguasai kosa kata bahasa arab lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII I yang menggunakan media audio visual.

Dari hasil uji statistik SPSS dan interpretasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya dalam hal ini penggunaan media pembelajaran dengan media konvensional dan media audio visual tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh terhadap hasil belajar penguasaan kosa kata bahasa arab di kelas VII MTsS Darul Huffaz.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan hasil uji statistik, kedua media tersebut dikatakan sama-sama efektif dalam menunjang penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa. Namun, nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol (kelas G) adalah lebih besar dibanding kelas eksperimen (kelas I). Uji statistik SPSS menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penerapan media pembelajaran berbasis audio visual maupun konvensional.

Hasil ini tentu sedikit berbeda dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang mayoritas mengasumsikan bahwa media modern lebih efektif untuk diterapkan dengan berbagai keunggulannya dibanding media konvensional. Berdasarkan keadaan di lapangan, peneliti menganalisis beberapa hal yang menjadi kemungkinan, diantaranya:

- a. Siswa belum cukup siap dan terbiasa dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Siswa lebih terbiasa menghafal secara tekstual dari buku dibanding melihat dan mendengar secara audio visual. Hal ini dapat dilihat dari metode menghafal Al-Quran siswa dalam kesehariannya menggunakan mushaf Al-Quran, bukan menghafal dengan murottal atau *recorder*.
- c. Pembelajaran menggunakan media konvensional berupa buku cetak memungkinkan siswa untuk mengulang dan mengingat sesuai kemampuan masing-masing
- d. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
- e. Pemilihan media pembelajaran yang tepat perlu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikutip dari Arsyad (2016) bahwa dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah perlu mempertimbangkan faktor tujuan pembelajaran, ketepatan-gunaan dan keadaan peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran kosa kata dalam hal ini adalah mengacu pada ranah kognitif, di mana siswa diharapkan dapat mengingat atau menghafal kosa kata yang diberikan. Sehingga media yang mungkin lebih sesuai adalah media konvensional.

Penelitian ini secara eksplisit telah menjawab ketiga rumusan masalah yang tertera pada bab satu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Media konvensional dan media audio visual dapat diterapkan dengan baik di kelas VII MTsS Darul Huffaz pada mata pelajaran Bahasa Arab. Meski demikian, siswa terlihat lebih antusias ketika belajar menggunakan media konvensional dengan komunikasi dua arah antara guru dan murid, dibanding belajar menggunakan media audio visual.
2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang cukup signifikan dari penerapan kedua media tersebut. Jika dilihat dari tingkat efektifitas, kedua media tergolong efektif namun ada sedikit perbedaan sebesar 6%. Adapun dari hasil belajar siswa, pembelajaran menggunakan media konvensional menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi (88) dibanding media audio visual (82,8). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada sedikit perbedaan diantara keduanya.

Media konvensional memiliki efektifitas yang sedikit lebih tinggi dalam menunjang penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa dibanding media audio visual dengan N-Gain sebesar 88% dan 82%. Nilai rata-rata siswa dengan pembelajaran yang menggunakan media konvensional juga lebih tinggi (88) dibanding media audio visual (82,8). Meskipun kedua media dapat diterapkan dengan baik, media yang mungkin lebih sesuai untuk pembelajaran kosa kata adalah media konvensional.

KESIMPULAN

Keberadaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Meski bagaimana pun media pembelajaran baik yang berbasis konvensional maupun modern sangat perlu untuk diterapkan dan diambil kebermanfaatannya dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Penelitian ini telah mencoba membandingkan penggunaan media konvensional dan media audio visual di lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keduanya tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa kedua media memiliki efektifitas yang hampir sama atau tidak berbeda jauh. Penelitian ini secara eksplisit telah menjawab ketiga rumusan masalah yaitu:

1. Media konvensional dan media audio visual dapat diterapkan dengan baik di kelas VII MTsS Darul Huffaz pada mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang cukup signifikan dari penerapan kedua media tersebut. Namun, jika dilihat dari tingkat efektifitas dan nilai rata-rata, kedua media memiliki sedikit perbedaan
3. Media konvensional memiliki efektifitas yang sedikit lebih tinggi dalam menunjang penguasaan kosa kata Bahasa Arab siswa dibanding media audio

visual dengan N-Gain sebesar 88% dan 82%. Nilai rata-rata siswa dengan pembelajaran yang menggunakan media konvensional juga lebih tinggi (88) dibanding media audio visual (82,8). Meskipun kedua media dapat diterapkan dengan baik, media yang mungkin lebih sesuai untuk pembelajaran kosa kata adalah media konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan. Dkk. (2014). *Arabiyyah Baina Yadaik*. Riyadh: Arabic for All
- Ammiko.Az. (2020) Percakapan Bahasa Arab|| التسوق(berbelanja). Tersedia (Daring), <https://www.youtube.com/watch?v=a4DNNd7OoSw&list=WL&index=16&t=1s> Diunduh pada tanggal 18 November 2018, pukul 08.00 WIB.
- Arikunto.S. *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 24(4).
- Arsyad, A. (2016). *Media pengajaran*.
- Arga, K. I., Darsono, D., & Pargito, P. (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Media Pie Chart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1), 41014.
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). *Perbandingan efektivitas proses pembelajaran menggunakan metode e-learning dan konvensional*. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35-40.
- Evyanto,W. (2018). *Efektifitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa*. *Basis Journal*, 4(1).
- Fitriliza, F (2019). *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Kuliah Qowaidullughoh di Prodi PAI FAI Uhamka*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 85-96.
- Khoiruddin.Azhar, Pargito, Miswar, Dedy (2016). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Google Earth dan Media Konvensional*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rohmawati, Afifatu. (2017). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
- Sanaky, H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 3.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2019). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Situs resmi SPSS Indonesia. Tersedia (Daring), <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html> Diakses pada 29 Januari 2023